

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokus dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokus Penelitian**

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 2 Lembang. SMP Negeri 2 Lembang ini terletak di Jalan Maribaya no 129, Desa Langensari Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

##### **2. Subjek Penelitian**

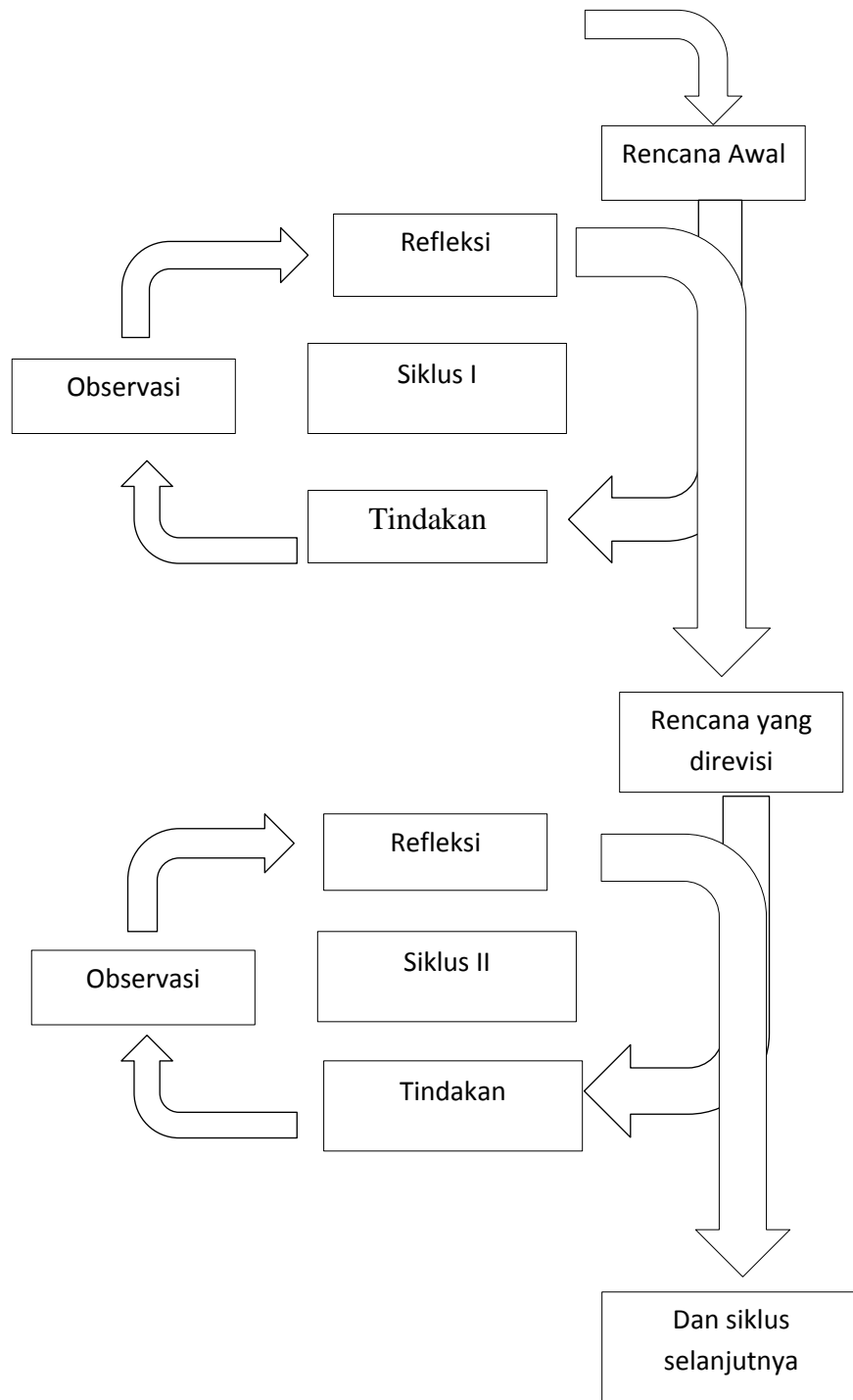
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-E yang berjumlah 39 orang, yaitu terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VIII E adalah karena di kelas ini ditemukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar di kelas VIII E.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan pada penelitian ini mengacu kepada model penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri terdiri empat komponen, yaitu menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi dan mengadakan refleksi, menyusun ulang perencanaan, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa putaran siklus dalam empat bulan penelitian dilapangan.

Desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart tidak hanya berlangsung satu kali, namun berlangsung selama beberapa kali siklus hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah di desain dalam faktor yang diselidiki. Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk spiral atau siklus diambil dari Kemmis dan Mc Taggart seperti berikut :

Gambar 3.1



**Diadopsi dari Model Spiral Kemis dan Mc Taggart dalam (Wiriaatmadja,  
2008.hlm.66)**

Dari bagan di atas dapat dijelaskan alur kegiatan sebagai berikut :

**Tahap 1 : Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Tahap ini merupakan tahap orientasi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan persyaratan administrasi sebagai tahap awal untuk memasuki penelitian. Adapun data subjek penelitian harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Untuk mempermudah hal tersebut dibuatlah format-format isian. Selain itu yang tidak kalah penting adalah mengembangkan komunikasi yang lebih baik dengan subjek penelitian, sehingga informasi yang diperoleh dari subjek penelitian benar-benar akurat, murni bebas dari berbagai pandangan dan kepentingan.

**Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas dengan memakai “obat” dalam hal ini penerapan metode inkuiri melalui potensi pertanian. Hal ini yang perlu diingat adalah dalam tahap kedua ini pelaksana yaitu guru harus mengingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan dan harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

**Tahap 3 : Pengamatan (*Observasi*)**

Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh rekan sejawat. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa data verbal dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri melalui potensi pertanian. Alat bantu yang digunakan dalam kegiatan observasi adalah lembar pedoman observasi. Untuk menguatkan data verbal didukung oleh tes uji kemampuan dengan pemberian soal.

#### Tahap 4 : Refleksi (*Reflection*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Reflection*, yang berarti pemantulan. Yang dipantulkan itu adalah hasil temuan baik kinerja guru maupun aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dianggap kurang untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya melalui konsultasi baik dengan *observer* maupun dengan dosen pembimbing skripsi. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian mendiskusikan dengan *observer* untuk implementasi rancangan tindakan.

Penjelasan di atas merupakan sebuah siklus yang terjadi dalam penelitian tindakan kelas yang terdiri dari membuat perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada suatu tujuan, melaksanakan perencanaan tersebut yang disertai pengamatan guna memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran, baik tentang kelebihan maupun kelemahannya, kemudian hasil dari pengamatan akan dianalisis dan dikaji secara bersama-sama guna melaksanakan penyusunan perencanaan perbaikan.

### C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan pola siklus. Pada penelitian ini banyaknya siklus yang akan dilakukan tergantung kepada ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh berbagai pihak baik guru, peneliti dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan empat langkah prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Prosedur penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan ini meliputi tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Kegiatan perencanaan tersebut meliputi sebagai berikut :

1. Melakukan pra observasi kepada kelas yang akan diteliti untuk menentukan fokus permasalahan yang terjadi.
2. Mendiskusikan dengan kolaborator dalam menyusun pembelajaran dengan metode inkuiri dengan tema potensi pertanian.
3. Menyusun waktu yang tepat untuk melaksanakan tindakan.
4. Menentukan materi yang relevan dalam menerapkan pembelajaran dengan metode inkuiri dengan tema potensi pertanian. Disini materi yang digunakan adalah materi sistem perekonomian Indonesia, materi diberikan dengan menerapkan metode inkuiri.
5. Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP.
6. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).
7. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi berpikir kritis siswa, lembar observasi kinerja guru, lembar wawancara siswa dan lembar wawancara guru.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa sesuatu penerapan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan metode pembelajaran yang sedang dijalankan. Pada tahap pelaksanaan ini, guru mengajar sesuai dengan metode yang sudah direncanakan dengan menerapkan metode inkuiri melalui potensi pertanian.

Adapun pelaksanaan penelitian tersebut terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran berikut ini :

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, pada tahap ini guru menjelaskan materi mengenai sistem perekonomian Indonesia. Dalam menjelaskan materi ini guru menghubungkan ciri-ciri sistem perekonomian Indonesia dengan sistem perekonomian desa khususnya daerah sekitar.
2. Kemudian ditampilkan gambar dan video mengenai gambaran kondisi perekonomian desa yaitu pertanian.

3. Membagi siswa kedalam kelompok
4. Memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS), dimana dalam LKS itu memuat beberapa masalah pertanian yang berkaitan dengan materi.
5. Guru menugaskan siswa untuk berdiskusi mencari solusi dari permasalahan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).
6. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya baik dalam bentuk produk ataupun gagasan.
7. Menugaskan kepada siswa untuk mengamati kondisi lingkungan tempat tinggal siswa yang berhubungan dengan potensi daerah dan kemampuan berpikir kritis.
8. Setelah melakukan tugasnya, masing-masing kelompok diminta untuk menyajikan hasil pengamatannya yang dilakukan di lingkungan tempat tinggal siswa melalui presentasi kelas.
9. Kemudian diadakan kegiatan diskusi untuk menganalisis dan membuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas dan fakta yang ditemui di lapangan.
10. Diakhir pembelajaran guru memberikan komentar mengenai alternatif atau solusi yang telah diberikan siswa mengenai masalah yang dikaji dan meluruskan kesalahpahaman selama pembelajaran serta memberi penghargaan berupa nilai atau tepuk tangan sebagai upaya agar siswa merasa dihargai dan bisa berpartisipasi lagi.

c. Pengamatan atau Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi merupakan kegiatan mengamati segala kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti.

1. Observasi dilakukan dengan menggunakan pengamatan yang telah disusun dan berfungsi untuk melihat tindakan kelas yang telah diterapkan. Dalam Pelaksanaan tindakan yang menjadi fokus observasi yaitu kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Adapun data yang dikumpulkan adalah data deskriptif

kualitatif yang diambil dari proses pembelajaran yang berlangsung dalam kegiatan tindakan. Kemudian hasil observasi akan menjadi bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan.

2. Menilai tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa.

#### d. Refleksi

Refleksi adalah merenungkan hasil pengamatan. Pada tahap ini peneliti mengkaji, mengingat serta mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan dikelas. Kemudian hasil dari tindakan tersebut dianalisis, sintesis dan interpretasikan agar bisa diketahui tindakan yang telah dilakukan mencapai target atau belum. Dalam hal ini refleksi mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menetapkan keputusan keberlanjutan setelah tindakan dilaksanakan (Usman, 2009, hlm.154).

Dalam kegiatan refleksi peneliti melakukan beberapa tindakan diantaranya:

1. mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Data tersebut meliputi hasil kinerja guru maupun hasil observasi berpikir kritis siswa, hasil tes dan wawancara.
2. hasil dari analisa tersebut digunakan untuk mengetahui kekurangan dari kegiatan tindakan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil analisa, yang akan digunakan untuk siklus berikutnya.
3. melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya apabila terdapat hal positif pada tindakan sebelumnya.

#### 2. Siklus ke- II

##### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tersebut meliputi sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi masalah yang muncul pada tindakan I dan belum teratasi berikut penerapan alternatif pemecahan masalah. Mendiskusikan dengan kolaborator dalam menyusun pembelajaran dengan metode inkuiri dengan tema potensi pertanian.

2. Menentukan indikator keberhasilan siswa dalam berpikir kritis.
3. Menentukan materi yang relevan dalam menerapkan pembelajaran dengan metode inkuiri melalui potensi pertanian. Disini materi yang digunakan adalah materi Fungsi pajak dalam perekonomian Nasional, materi diberikan dengan menerapkan metode inkuiri.
4. Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP.
5. Mempersiapkan media pembelajaran sebagai penunjang penyampaian materi.
6. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).
7. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi berpikir kritis siswa, lembar observasi kinerja guru, lembar wawancara siswa dan lembar wawancara guru

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang sudah dibuat sebelumnya berdasarkan refleksi pada tindakan I. Dalam tahap tindakan pada siklus ke-II ini siswa mulai diberi tahapan-tahapan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelaku-pelaku utama perekonomian.

Adapun pelaksanaan penelitian tersebut terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran berikut ini :

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang sudah dibuat sebelumnya berdasarkan refleksi pada tindakan I. Dalam tahap tindakan pada siklus ke-II ini siswa mulai diberi tahapan-tahapan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelaku-pelaku utama perekonomian.

Adapun pelaksanaan penelitian tersebut terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran berikut ini :

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, pada tahap ini guru menjelaskan materi mengenai Perpajakan Indonesia. Dalam menjelaskan



materi ini guru memberikan contoh masalah atau contoh yang berkaitan dengan permasalahan Perpajakan Indonesia dan yang terjadi dilingkungan siswa agar memunculkan pemahaman yang lebih luas mengenai materi yang disampaikan.

2. Kemudian ditampilkan gambar dan video mengenai permasalahan Perpajakan Indonesia khususnya dalam pajak penghasilan.
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab dalam merumuskan permasalahan yang akan dicari pemecahannya.
4. Memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS), dimana dalam LKS itu memuat beberapa masalah pertanian yang berkaitan dengan materi.
5. Guru menugaskan siswa secara individu dalam mencari solusi dari permasalahan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).
6. Siswa mempresentasikan solusi yang diberikan siswa terhadap permasalahan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).
7. Diakhir pembelajaran guru memberikan komentar mengenai alternatif atau solusi yang telah diberikan siswa mengenai masalah yang dikaji dan meluruskan kesalahpahaman selama pembelajaran serta memberi penghargaan berupa nilai atau tepuk tangan sebagai upaya agar siswa merasa dihargai dan bisa berpartisipasi lagi.

c. Pengamatan atau Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi merupakan kegiatan mengamati segala kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti.

1. Observasi dilakukan dengan format yang sudah disediakan dan mencatat semua hal-hal yang terjadi selama kegiatan tindakan berlangsung.
2. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format yang sudah dipersiapkan.

d. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi peneliti melakukan beberapa tindakan diantaranya:

- a. mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil kinerja guru maupun hasil observasi berpikir kritis siswa, hasil tes dan wawancara selama pelaksanaan tindakan ke II.
- b. membahas hasil evaluasi mengenai pembelajaran pada tindakan ke-II.
- c. memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang akan digunakan untuk tindakan ke-III.

### 3. Siklus ke-III

#### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tersebut meliputi sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi masalah yang muncul pada tindakan I dan belum teratasi berikut penerapan alternatif pemecahan masalah. Mendiskusikan dengan kolaborator dalam menyusun pembelajaran dengan metode inkuiri dengan tema potensi pertanian.
2. Menentukan indikator keberhasilan siswa dalam berpikir kritis.
3. Menentukan materi yang relevan dalam menerapkan pembelajaran dengan metode inkuiri melalui potensi pertanian. Disini materi yang digunakan adalah Permintaan dan penawaran serta harga pasar, materi diberikan dengan menerapkan metode inkuiri.
4. Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP.
5. Mempersiapkan media pembelajaran sebagai penunjang penyampaian materi.
6. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).
7. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi berpikir kritis siswa, lembar observasi kinerja guru, lembar wawancara siswa dan lembar wawancara guru.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang sudah dibuat sebelumnya berdasarkan refleksi pada tindakan II. Dalam tahap tindakan pada siklus ke-III ini siswa mulai diberi tahapan-tahapan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelaku-pelaku utama perekonomian.

Adapun pelaksanaan penelitian tersebut terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran berikut ini :

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, pada tahap ini guru menjelaskan materi mengenai Permintaan dan Penawaran. Dalam menjelaskan materi ini guru memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan Permintaan dan Penawaran yang terjadi di lingkungan siswa agar memunculkan pemahaman yang lebih luas mengenai materi yang disampaikan.
2. Kemudian ditampilkan gambar dan video mengenai contoh kegiatan permintaan dan penawaran di daerah pertanian.
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab dalam merumuskan permasalahan yang akan dicari pemecahannya.
4. Memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS), dimana dalam LKS itu memuat beberapa masalah pertanian yang berkaitan dengan materi.
5. Guru menugaskan siswa secara individu dalam mencari solusi dari permasalahan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).
6. Siswa mempresentasikan solusi yang diberikan siswa terhadap permasalahan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).
7. Diakhir pembelajaran guru memberikan komentar mengenai alternatif atau solusi yang telah diberikan siswa mengenai masalah yang dikaji dan meluruskan kesalahpahaman selama pembelajaran serta memberi penghargaan berupa nilai atau tepuk tangan sebagai upaya agar siswa merasa dihargai dan bisa berpartisipasi lagi.

c. Pengamatan atau Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi merupakan kegiatan mengamati segala kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti.

1. Observasi dilakukan dengan format yang sudah disediakan dan mencatat semua hal-hal yang terjadi selama kegiatan tindakan berlangsung.
2. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format yang sudah dipersiapkan.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan dalam refleksi pada siklus III diantaranya :

1. mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil kinerja guru maupun hasil observasi berpikir kritis siswa, hasil tes dan wawancara selama pelaksanaan tindakan ke III.
2. membahas hasil evaluasi mengenai pembelajaran pada tindakan ke-III.
3. memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang akan digunakan untuk tindakan ke-IV.

4. Siklus IV

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tersebut meliputi sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi masalah yang muncul pada tindakan IV dan belum teratasi berikut penerapan alternatif pemecahan masalah. Mendiskusikan dengan kolaborator dalam menyusun pembelajaran dengan metode inkuiri dengan tema potensi pertanian.
2. Menentukan indikator keberhasilan siswa dalam berpikir kritis.

3. Menentukan materi yang relevan dalam menerapkan pembelajaran dengan metode inkuiri melalui potensi pertanian. Disini materi yang digunakan adalah materi penawaran barang dan jasa, materi diberikan dengan menerapkan metode inkuiri.
4. Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP.
5. Mempersiapkan media pembelajaran sebagai penunjang penyampaian materi.
6. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).
7. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi berpikir kritis siswa, lembar observasi kinerja guru, lembar wawancara siswa dan lembar wawancara guru.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang sudah dibuat sebelumnya berdasarkan refleksi pada tindakan III. Dalam tahap tindakan pada siklus ke-IV ini siswa mulai diberi tahapan-tahapan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelaku-pelaku utama perekonomian.

Adapun pelaksanaan penelitian tersebut terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran berikut ini :

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, pada tahap ini guru menjelaskan materi mengenai penawaran barang dan jasa. Dalam menjelaskan materi ini guru memberikan contoh masalah atau contoh yang berkaitan dengan permasalahan Perpajakan Indonesia dan yang terjadi dilingkungan siswa agar memunculkan pemahaman yang lebih luas mengenai materi yang disampaikan.
2. Kemudian ditampilkan gambar kegiatan penawaran barang hasil pertanian dari hasil pertanian di lingkungan sekitar.

3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab dalam merumuskan permasalahan yang akan dicari pemecahannya.
4. Memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS), dimana dalam LKS itu memuat beberapa masalah pertanian yang berkaitan dengan materi.
5. Guru menugaskan siswa secara individu dalam mencari solusi dari permasalahan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).
6. Siswa mempresentasikan solusi yang diberikan siswa terhadap permasalahan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).
7. Diakhir pembelajaran guru memberikan komentar mengenai alternatif atau solusi yang telah diberikan siswa mengenai masalah yang dikaji dan meluruskan kesalahpahaman selama pembelajaran serta memberi penghargaan berupa nilai atau tepuk tangan sebagai upaya agar siswa merasa dihargai dan bisa berpartisipasi lagi.

c. Pengamatan atau Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi merupakan kegiatan mengamati segala kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti.

1. Observasi dilakukan dengan format yang sudah disediakan dan mencatat semua hal-hal yang terjadi selama kegiatan tindakan berlangsung.
2. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format yang sudah dipersiapkan.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tindakan ketiga, peneliti menganalisis dan menghasilkan kesimpulan bahwa hasil pelaksanaan pada tindakan ketiga sudah mencapai hasil yang maksimal, hasilnya siswa sudah mampu dengan sangat baik memenuhi indikator-indikator kemampuan berpikir

kritis. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan selama dalam penelitian mencapai empat tindakan.

#### **D. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian kualitatif (*qualitative reasearch*) adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi* (Sugiyono,2012,hlm.13). Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang khusus untuk para pendidik di lapangan dalam memperbaiki pembelajaran.

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Reasearch* (CAR). Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lain (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Suharjono dalam Komalasari, 2011,hlm.271). Pendapat lain yang sama juga dikemukakan oleh Arikunto (2012,hlm.2) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat yang diterapkan pada suatu objek penelitian kelas tersebut. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap sesuatu yang tidak sesuai, dalam penelitian tindakan kelas memiliki peran yang sangat penting karena dapat dilakukan sebagai cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Ebbutt dalam Wiriaatmadja (2012,hlm.12), penelitian

tindakan kelas merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas kita bisa mengetahui bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru maupun peneliti yang saling bekerjasama untuk memperbaiki pembelajaran yang ada di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas dengan mengutamakan peningkatan kualitas intrinsik dari pembelajaran. Kemudian dasar kinerja penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif-partisipatif yang merupakan kerjasama guru dengan rekan sejawat/mitra penelitian dalam melaksanakan setiap tahapan dan langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Metode Inkuiri**

Menurut Hamdani (2011, hlm.82) inkuiri adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analitis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan, karena didukung data dan kenyataan. Metode inkuiri menurut Mulyasa (2007, hlm.108), adalah metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan dan membandingkan apa yang peserta didik temukan dengan penemuan lain. Metode inkuiri merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan beberapa kegiatan yaitu 1) mengajukan pertanyaan-pertanyaan, 2) merumuskan masalah yang ditemukan, 3) merumuskan hipotesis, 4) merancang dan melakukan eksperimen, 5) mengumpulkan dan menganalisis



data dan 6) menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah yaitu obyektif, jujur, rasa ingin tahu, terbuka, berkemauan dan bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya metode inkuiri merupakan metode yang menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa dengan didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dan mengadakan suatu penelitian (percobaan) sendiri agar dapat memberikan pengalaman langsung dalam menemukan suatu penemuan tertentu sehingga bisa mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

## 2. Potensi Pertanian

Bidang pertanian merupakan salah satu dari potensi daerah yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan masyarakat. Potensi bidang pertanian juga merupakan sebagian besar mata pencaharian yang dilakukan penduduk desa termasuk penduduk di berbagai desa di kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Menurut rumusan Mocher dalam Banoewidjojo (1983, hlm.20) sebagai berikut:

“Pertanian adalah sejenis proses produksi yang khas yang didasarkan atas proses-proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Para petani mengatur dan mengaitkan pertumbuhan tanaman dan hewan itu dalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha, dimana biaya dan penerimaan adalah penting”

Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988, hlm.166) pertanian sebagai suatu sistem keruangan yang merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya adalah proses produksi yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Dalam penelitian ini, potensi pertanian digunakan siswa dalam usaha melaksanakan pembelajaran inkuiri yang terfokus

kepada menggali potensi yang ada dibidang pertanian di lingkungan sekitar siswa. Sehingga siswa bisa melakukan pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung di lapangan.

### 3. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Johnson dalam Sapriya (Rohmah,2008,hlm.35) merumuskan istilah berpikir kritis secara etimologis, yaitu : Kata “*critic*” dan “*critical*” berasal dari kata “*krinein*” ,yang berarti “menaksir nilai sesuatu”. Lebih jauh, ia menjelaskan bahwa kritik adalah perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai dan menksir nilai suatu hal. Tugas orang berpikir kritis adalah menerapkan norma dan standar yang tepat terhadap suatu hasil dan mempertimbangkan nilainya dan mengartikulasikan pertimbangan tersebut. Kemudian berpikir kritis menurut Zaleha (2003,hlm.84) adalah keterampilan yang menggunakan proses berpikir dasar untuk menganalisis argument, memunculkan wawasan dan interpretasi ke dalam pola penalaran yang logis, memahami asumsi dan bias yang mendasari setiap posisi, memberikan model persentasi yang ringkas dan meyakinkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bahwa pada dasarnya kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang menggunakan proses berpikir dasar dengan mempertimbangkan, menghargai dan menksir nilai suatu hal untuk menganalisis argument, memunculkan wawasan dan interpretasi ke dalam pola penalaran yang logis, memahami asumsi dan bias yang mendasari setiap posisi, memberikan model persentasi yang ringkas dan meyakinkan.

Adapun indikator kemampuan berpikir kritis yang dinilai guru terbagi menjadi 9 aspek yaitu : 1. Memfokuskan pertanyaan (aspek tersebut meliputi siswa dapat mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan, siswa dapat mempertimbangkan kemungkinan jawaban dan siswa dapat menjaga kondisi berpikir), 2. Menganalisis argumen (aspek tersebut meliputi Siswa dapat mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan, siswa dapat melihat struktur dari suatu argumen dan siswa dapat membuat ringkasan), 3.

Mempertimbangkan suatu sumber (aspek tersebut meliputi Siswa dapat mempertimbangkan kemenarikan konflik, siswa dapat mempertimbangkan kesesuaian sumber, siswa dapat mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat dan siswa dapat memberikan alasan), 4. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi (aspek tersebut meliputi siswa dapat melibatkan sedikit dugaan, siswa dapat menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan, siswa dapat melaporkan hasil observasi, siswa dapat menggunakan bukti-bukti yang benar, dan siswa dapat mempertanggungjawabkan hasil observasi), 5. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi (aspek tersebut meliputi siswa dapat mengkondisikan logika dan siswa dapat menyatakan tafsiran), 6. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi (aspek tersebut meliputi siswa dapat mengemukakan hal yang umum, siswa dapat mengemukakan hipotesis, siswa dapat merancang eksperimen, siswa dapat menarik kesimpulan sesuai fakta dan siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil menyelidiki), 7. membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan (aspek tersebut meliputi Siswa dapat membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan latar belakang fakta-fakta, siswa dapat membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat, siswa dapat membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta, siswa dapat membuat dan menentukan hasil pertimbangan keseimbangan dan masalah), 8. mengidentifikasi nilai asumsi (aspek tersebut meliputi siswa dapat memberikan penjelasan bukan pernyataan dan Siswa dapat mengonstruksi argumen), 9. memutuskan suatu tindakan (aspek tersebut meliputi siswa dapat mengungkap masalah, siswa dapat memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin, siswa dapat merumuskan solusi alternatif, siswa dapat menentukan tindakan sementara dan siswa dapat mengamati penerapannya).

#### 4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut *National Council for Social Studies (NCSS)* (1993) dalam Sapriya (2010.hlm.10) mendefinisikan IPS adalah sebagai berikut:

*“Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences”*

(Pendidikan IPS adalah studi ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang diintegrasikan untuk tujuan membentuk kompetensi kewarganegaraan. IPS disekolah menjadi suatu studi secara sistematis dalam berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sebagaimana yang ada dalam ilmu-ilmu humaniora, bahkan termasuk matematika, dan ilmu-ilmu alam dapat menjadi aspek dalam IPS.)

Pendapat serupa dikemukakan oleh Trianto (2010, hlm.171) menyatakan bahwa: “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial yang dimaksud seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut”.

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu mata pelajaran yang merupakan suatu perpaduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan dan masih banyak lagi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih banyak menekankan hubungan antara manusia dengan masyarakat, hubungan manusia didalam masyarakat, disamping hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya.

## **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen sebagai alat pengumpulan data lapangan. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

### **1. Lembar Observasi aktivitas siswa**

Lembar Observasi ini adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS melalui metode inkuiri dengan menggali potensi dibidang pertanian. Lembar observasi ini memuat lima indikator yang telah dikembangkan peneliti untuk keperluan pengamatan, yaitu 1.Memfokuskan pertanyaan; 2.Menganalisis argumen; 3. Mempertimbangkan suatu sumber; 4.Bertanya dan menjawab pertanyaan; 5.Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi; 6.Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi; 7. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan; 8. Mengidentifikasi nilai asumsi dan 9. Memutuskan suatu tindakan.

### **2. Lembar Observasi aktivitas guru**

Lembar Observasi ini adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS melalui metode inkuiri pada tema potensi pertanian. Lembar observasi ini memuat tiga aspek, yaitu : a) Kegiatan Pendahuluan, b) Kegiatan Inti dan c) Kegiatan Penutup.

Dari aspek tersebut dapat dijabarkan ke dalam poin-poin sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pendahuluan
- b) Kegiatan Inti
- c) Kegiatan Penutup

### **3. Pedoman Wawancara.**

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa dan guru mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri pada tema

potensi pertanian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

#### **4. Studi Dokumentasi**

Studi Dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau merekam suatu kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan setiap kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung, baik dalam perencanaan maupun penyampaian pembelajaran.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan menurut Sanjaya (2011, hlm.86) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, seperti cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri melalui potensi dibidang pertanian, kegiatan pembelajaran dikelas, dan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut diisi dengan tanda *check list* pada kolom yang disediakan peneliti dan mengisi keterangan dari penilaian yang dipilih. Pada waktu pelaksanaan observasi, peneliti tinggal memberi tanda cek bila perilaku tersebut ditunjukkan oleh siswa atau guru yang sedang diamati.

#### **2. Wawancara**

Menurut Wiriadmadja (2005,hlm.117), Wawancara adalah pernyataan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu. Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan tindakan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Selain itu dilakukan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa Kelas VIII E terhadap penggunaan metode inkuiri pada tema potensi pertanian dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Wawancara dilakukan setelah dilaksanakannya tindakan pada pembelajaran di kelas.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau merekam suatu kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini , peneliti mendeskripsikan setiap kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung, baik dalam perencanaan maupun penyampaian pembelajaran.

### H. Validitas Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Hopkins dalam (Wiriaatmadja,2012,hlm.168-171) yang mengemukakan bahwa untuk mengetahui validitas sebuah data dapat menggunakan :

1. *Member check*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain, yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi ini dilakukan reflektif kolaboratif antara guru dan peneliti. Disamping itu juga dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa

yang bertujuan untuk mendapat gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri berbasis manusia sumber belajar. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.

3. *Audit Trial*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan dosen pembimbing.
4. *Expert Opinion*, yakni mengecek kesahihan hasil temuan peneliti dengan pakar di bidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya dengan dosen pembimbing IPS, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

## **I. Teknik Analisis**

### **a. Analisi Data Kualitatif**

Menganalisis data adalah suatu proses pengolahan data dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya, memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 106) analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Mereduksi data terkumpul dari hasil pekerjaan atau jawaban-jawaban siswa hasil wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

#### **2. Mendeskripsikan Data**

Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Mendeskripsikan data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

#### **3. Membuat Kesimpulan Berdasarkan Deskripsi Data**



Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses penting, karena data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika kita tidak mengolahnya.

b. Analisis Data Kuantitatif

Pengolahan data dengan menggunakan dengan cara kuantitatif adalah data-data yang didapatkan dalam penelitian yang berupa angka-angka. Perhitungan persentasi tersebut digunakan untuk melihat perbandingan hasil belajaran siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan metode inkuiri pada tema potensi pertanian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis yang dilakukan memang sederhana. Komalasari (2010, hlm. 156) memberikan cara perhitungan dalam menganalisis data kuantitatif, yaitu :

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh melalui hasil observasi dikonversikan pada skala nilai dengan rentang 1, 2 dan 3 untuk menilai aktivitas yang dilakukan guru yang terlebih dahulu diubah ke prosentase. Rentang skor tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1  
Rentang Skor Persentase Aktivitas Guru  
(Komalasari, 2010. hlm. 295)

Skor	Klasifikasi
0 – 33,3 %	Kurang Baik
33,4 % - 66.6 %	Cukup Baik
66,7 % - 100 %	Baik Sekali

Data hasil observasi dalam aktivitas siswa menggunakan skala nilai dengan rentan 1, 2 dan 3. Kategori untuk perolehan skor 1 adalah kurang aktif , 2 adalah aktif dan 3 adalah sangat aktif. Skala skor dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Rentan skor tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2  
Rentang Skor Persentase Aktivitas Siswa  
(Komalasari, 2010. hlm. 295)

Skor	Klasifikasi
0 – 33,3 %	Kurang Aktif
33,4 % - 66.6 %	Aktif
66,7 % - 100 %	Sangat Aktif